

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI KERJA PEJABAT SEMENTARA DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KENDAL TAHUN 2001

ANITA DIANAWATI -- E2A399011
(2001 - Skripsi)

Dengan adanya pola organisasi maksimal, mulai tahun 1997 kepala DKK Kendal mengeluarkan Sk pengangkatan pejabat sementara untuk menduduki jabatan structural. Ternyata muncul masalah yang berdampak pada motivasi kerja yang mempengaruhi penampilan kerja (kinerja) pejabat sementara. Adapun faktor atau kondisi yang menentukan tinggi rendahnya motivasi adalah faktor motivator dan faktor hygiene. Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui hubungan antara faktor motivator dan faktor hygiene dengan motivasi kerja pejabat sementara. Tujuan khususnya mengetahui gambaran faktor motivator, faktor hygiene, dan motivasi kerja pejabat sementara serta hubungan antara prestasi, penghargaan, pekerjaan kreatif dan menantang, tanggung jawab, kemajuan dan peningkatan, supervisi, hubungan kerja, keamanan kerja, penggajian dan status dengan motivasi kerja pejabat sementara di Dinkes Kabupaten Kendal.

Sample penelitian ini adalah total populasi terdiri dari Kepala seksi, sub bagian, sub seksi, dan kepala Urusan yang bersatus pejabat sementara di DKK Kendal sejumlah 17 orang. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik menggunakan metode survei dengan pendekatan belah lintang/cross sectional study. Selanjutnya dilakukan pengoalhan dan analisa data dengan menggunakan korelasi Rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan 53,0% pejabat sementara berumur antara 31-40 tahun dengan pendidikan DIII sebanyak 64,7%. Masa kerja sebagai pegawai kurang dari 10 tahun 64,7% dan masa kerja sebagai pejabat sementara 37-48 bulan (3-4 tahun) sebanyak 52,9%. 64,7% golongan kepegawaian adalah golongan II. Pejabat sementara mempunyai motivasi sedang (76,4%), baik (11,8%) dan kurang (11,8%). Untuk faktor motivator pejabat sementara mempunyai prestasi yang sedang (70,6%), merasa kurang mendapat penghargaan (70,6%) kurang mendapatkan pekerjaan kreatif dan menantang (2,9%) mempunyai tanggung jawab yang baik (52,9%) dan merasa kurang mendapatkan kemajuan dan peningkatan karier (58,9%).

Untuk faktor hygiene pejabat sementara mendapat supervisi yang kurang (58,8%) mempunyai hubungan kerja dengan atasan yang kurang (52,9%), keamanan kerja yang baik (64,7%) penggajian yang kurang (76,5%) dan status sosial yang kurang (47,0%). Setelah diuji hipotesa ternyata terdapat hubungan antara pekerjaan kreatif dan menantang dengan motivasi kerja. Faktor yang lain tidak ada hubungan.

Saran yang dapat diberikan antara lain pemberian penghargaan, pengemangan tugas, kepastian karier, pengangkatan menjadi pejabat definitif,

pemberian insentif/tunjangan, supervisi, memelihara suasana kerja, melengkapi sarana dan prasarana lain dan penempatan pejabat sementara sesuai kapasitas dan kemampuan.

Kata Kunci: FAKTOR MOTIVATOR, FAKTOR HYGIENE, MOTIVASI KERJA